

JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA

ISSN-e: 2828-4798

PERAN EDUKASI GURU SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN LITERASI KESEHATAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET TAMBAH DARAH

Desak Made Yulianti¹, Veny Delvia Pombaile², Sri Susanti Papuke³,
Nurhidayah⁴, Nurfaizah Alza⁵,

¹Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia, Email
desakyulianti@poltekkesgorontalo.ac.id

²Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia, Email
venydelvia@poltekkesgorontalo.ac.id

³Minat Keperawatan, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia, Email
srisusantipapuke@poltekkesgorontalo.ac.id

⁴Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia, Email
dhayatasa@gmail.com

⁵Minat Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia, Email
nurfaizah.alza30@gmail.com

Korespondensi e-mail :

desakyulianti@poltekkesgorontalo.ac.id

RINGKASAN

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN: 2828-4798
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Kata kunci: Minimum 3 kata, maksimum 5 kata.
huruf besar hanya pada kata kunci pertama

*Keywords: Minimum 3 words, maximum 5 words.
capital letters only on the first keyword,*

Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari
DOI : <https://doi.org/10.36990/jspa.v5i1.1920>
URL: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jspa/article/view/1920/version/1956>

Pendahuluan: Anemia defisiensi besi masih menjadi masalah kesehatan utama pada remaja putri usia 10-19 tahun dengan dampak yang luas terhadap kesehatan fisik, fungsi kognitif, dan pencapaian akademik. Pemberian Tablet Tambah Darah merupakan strategi penting dalam pencegahan anemia, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri. Dalam konteks sekolah, guru memiliki peran strategis sebagai agen edukatif dalam membentuk literasi kesehatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran edukatif guru dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP N 12 Kota Gorontalo Metode: Penelitian observasional kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII SMP 12 Kota Gorontalo. Sampel penelitian 80 Remaja putri, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Kruskalwallis*. Hasil: Dari 80

responden, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara peran guru dengan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Tablet Tambah Darah berbeda menurut tingkat kelas. Pada kelas VII, peran guru berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan $p = 0,042$ ($p < 0,05$), namun tidak dengan sikap $p = 0,620$ ($p > 0,05$). Sebaliknya, pada kelas VIII, peran guru tidak berhubungan signifikan baik pengetahuan (p

$= 0,093$) maupun sikap ($p = 0,353$), yang menunjukkan bahwa pengaruh peran guru lebih terlihat pada aspek kognitif siswa kelas awal.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara peran edukatif guru dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII, namun tidak pada kelas VIII, serta tidak berhubungan signifikan dengan sikap pada kedua tingkat kelas.

ABSTRACT

Introduction: Iron deficiency anemia remains a major public health problem among adolescent girls aged 10–19 years, with wide-ranging impacts on physical health, cognitive function, and academic achievement. Iron supplementation through iron tablets is an important strategy for anemia prevention; however, its effectiveness is strongly influenced by adolescents' levels of knowledge and attitudes. In the school context, teachers play a strategic role as educational agents in shaping students' health literacy. This study aims to analyze the relationship between teachers' educational roles and the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding iron tablet supplementation at SMP Negeri 12 Gorontalo City. Method: This study employed a quantitative observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all female students in grades VII and VIII at SMP Negeri 12 Gorontalo City. A total of 80 adolescent girls were included as the sample. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Kruskal–Wallis test. Results: Among the 80 respondents, the analysis showed that the relationship between teachers' roles and adolescent girls' knowledge and attitudes toward iron tablet supplementation differed by grade level. In grade VII, teachers' roles were significantly associated with knowledge levels ($p = 0.042$; $p < 0.05$), but not with attitudes ($p = 0.620$; $p > 0.05$). In contrast, in grade VIII, teachers' roles were not significantly associated with either knowledge ($p = 0.093$) or attitudes ($p = 0.353$). These findings indicate that the influence of teachers' roles is more evident in the cognitive aspects of students at the lower grade level. Conclusion: There is a significant relationship between teachers' educational roles and the knowledge of grade VII adolescent girls, but not among grade VIII students, and no significant association was found with attitudes at either grade level.

PENDAHULUAN

Secara global, anemia defisiensi besi merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada remaja putri usia 10–19 tahun (Lucas, et al.,2022). Anemia merupakan kondisi yang ditandai oleh penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, yaitu protein esensial yang berperan dalam pengangkutan oksigen ke seluruh jaringan tubuh (WHO, 2025). Prevalensi anemia lebih tinggi pada kelompok remaja putri dibandingkan remaja laki-laki, karena terjadi kehilangan darah secara fisiologis melalui siklus menstruasi setiap bulan (Zahiroh Amani, 2024).

Dampak anemia defisiensi besi pada remaja putri mencakup gangguan fungsi sistem imun, berkurangnya ketahanan fisik, gangguan metabolik, hingga gejala klinis seperti kelelahan, lesu, dan menurunnya kemampuan konsentrasi. Penelitian juga

menunjukkan bahwa anemia berkorelasi dengan efek jangka panjang berupa penurunan fungsi kognitif, kapasitas kerja, serta pencapaian akademik yang lebih rendah (Kurniati, 2020).

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) atau suplementasi zat besi merupakan salah satu langkah pencegahan yang dianjurkan oleh program kesehatan remaja untuk menanggulangi anemia (Putu et al., 2021). Tablet Tambah Darah berfungsi untuk meningkatkan kadar zat besi dalam darah, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia dan dampak negatifnya terhadap perkembangan remaja putri (Andriastuti et al., 2020). Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menerima serta menjalankan anjuran konsumsi TTD. Penelitian yang dilakukan oleh Ensia, 2025 menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia dan TTD masih bervariasi, sebagian remaja memiliki tingkat pemahaman yang cukup, namun masih ada proporsi yang rendah yang memahami fungsi dan manfaat TTD secara menyeluruh (Ensia, 2025).

Strategi penanggulangan anemia defisiensi besi pada remaja putri memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu intervensi utama yang direkomendasikan adalah suplementasi zat besi dan asam folat berbasis sekolah yang bertujuan meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan prevalensi anemia bila diimplementasikan secara sistematis (Lucas et al, 2022). Evaluasi program suplementasi mingguan berbasis sekolah di Ghana menunjukkan bahwa pemberian suplemen asam folat secara teratur selama satu tahun ajaran efektif menurunkan prevalensi anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin pada siswi remaja (Dubik et al., 2019).

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan diri (Andriastuti et al., 2020). Dalam konteks sekolah, peran guru sebagai agen edukatif sangat krusial dalam membentuk literasi kesehatan siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi kurikuler, tetapi juga berfungsi sebagai penyampai informasi kesehatan, motivator, serta pengarah perilaku sehat di lingkungan sekolah (Yurizali et al., 2024). Berbagai penelitian edukatif di sekolah telah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pendekatan promosi kesehatan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap isu kesehatan tertentu, termasuk pencegahan anemia dan konsumsi TTD (Nuradhiani et al., 2017).

Namun demikian, peran edukatif guru dalam pembentukan literasi kesehatan khususnya terkait tablet tambah darah belum banyak diteliti secara holistik, terutama dalam melihat hubungan antara kontribusi guru dan tingkat pengetahuan serta sikap remaja putri. Apakah intensitas penyampaian informasi dari guru berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang manfaat TTD? Apakah pendekatan guru mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap konsumsi TTD? Pertanyaan-pertanyaan ini perlu dijawab untuk memperkuat strategi pendidikan kesehatan di sekolah yang berbasis pada peran guru sebagai ujung tombak edukasi menuju perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengungkap hubungan antara peran edukatif guru dengan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Tablet Tambah Darah, sebagai upaya memperkuat literasi kesehatan remaja

di sekolah dan mendukung program nasional penanggulangan anemia, dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara peran edukasi Guru Sekolah dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Tablet Tambah Darah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di SMP N 12 Kota Gorontalo Pada bulan September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII yang ada di SMP 12 Kota Gorontalo. Sampel 80 remaja putri (36 siswi kelas VII dan 44 siswi kelas VIII) berdasarkan kriteri inklusi dan eksklusi. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, Pengetahuan Sikap dan Peran guru. Analisi data menggunakan uji kruskal wallis karena skala ordinal dan tidak berdistribusi normal.

Karakteristik	Kelas			
	VII		VIII	
	n	%	n	%
	36	45%	44	55,0%
Umur				
12 Tahun	19	52,8	1	2,3
13 Tahun	17	47,2	18	40,9
14 Tahun	-	-	25	56,8

*Data Primer 2025

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas dan Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa total responden dalam penelitian ini berjumlah 80 remaja putri, yang terdiri atas 36 responden (45%) kelas VII dan 44 responden (55%) kelas VIII. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden pada kelas VII berada pada kelompok umur 12 tahun, yaitu sebanyak 19 responden (52,8%). Sementara itu, pada kelas VIII mayoritas responden berusia 14 tahun, dengan jumlah 25 responden (56,8%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Peran Guru Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII dan VIII Tentang Tablet Tambah Darah

Variabel	Kriteria	Kelas VII			Total	P-Value	Kelas VIII			Total	P-Value		
		Pengetahuan					Pengetahuan						
		Kurang	Cukup	Baik	Kuran	Cukup	Baik						
		g											
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		

Peran Guru	Kurang	0	0	4	40	6	60	10		1	2,4	20	48,8	20	48,8	41	
	Cukup	0	0	2	15,4	11	86,4	13	0,042	0	0	0	0	3	100	3	0,093
	Baik	0	0	0	0	13	100	13		0	0	0	0	0	0	0	

*Kruskal wallis

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran guru dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah pada siswa kelas VII ($p = 0,042$). Sementara itu, pada kelas VIII, hubungan antara peran guru dan pengetahuan remaja putri tidak menunjukkan signifikansi statistik ($p = 0,093$).

Tabel 3. Analisis Hubungan Peran Guru Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas VII dan VIII Tentang Tablet Tambah Darah

Variabel	Kriteria	Kelas VII						Total	P-Value	Kelas VIII						Total	P-Value
		Sikap								Sikap							
		Kuran		Cukup		Baik				Kuran		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%			n	%	n	%	n	%		
Peran Guru	Kurang	0	0	3	30	7	70	10	0,620	0	0	16	39	25	61	41	0,353
	Cukup	0	0	2	15,4	11	84,6	13		0	0	2	66,7	1	33,3	3	
	Baik	0	0	2	15,4	11	84,6	13		0	0	0	0	0	0	0	

*Kruskal wallis

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran guru dengan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah baik pada kelas VII maupun kelas VIII, yang ditunjukkan oleh nilai $p > 0,05$.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini 80 remaja putri yang menjadi responden terdiri dari 36 remaja putri kelas VII dan 44 remaja putri kelas VIII. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner terkait pengetahuan, sikap dan peran guru tentang tablet tambah darah. Berbagai faktor diketahui berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri, salah satunya adalah peran guru. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, terdapat hubungan antara peran guru dan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII dan VIII mengenai tablet tambah darah. Pada kelompok kelas VII, variabel peran guru menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan nilai $p 0,042 (<0,05)$. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara peran guru dan tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah ($p = 0,001 < 0,05$) (Rahayuningtyas et al., 2021). adapun bentuk dukungan guru berupa pemberian informasi dan motivasi yang akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru terhadap pengetahuan kelas VII memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bogor tentang dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, dengan hasil mayoritas (75,4%) siswi yang mendapatkan

dukungan guru dengan baik patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (Nuradhiani et al., 2017). Peran guru memiliki kontribusi yang sangat strategis dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di lingkungan sekolah dibandingkan di rumah.

Penelitian yang dilakukan di Ghana menegaskan bahwa intervensi berbasis sekolah, termasuk edukasi yang difasilitasi oleh guru, efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia dan asam folat. Guru berfungsi sebagai *health educator* yang mampu menyederhanakan informasi medis menjadi pesan yang mudah dipahami oleh remaja, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu kesehatan yang relevan dengan fase pertumbuhan mereka (Dubik et al., 2019). Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua kategori peran guru berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan remaja putri. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh variasi metode penyampaian informasi, keterbatasan waktu pembelajaran (Amir & Djokosujono, 2019), serta belum terintegrasinya materi anemia dan TTD secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Selain itu, faktor lain seperti sumber informasi dari media digital, keluarga, dan teman sebaya juga dapat berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan remaja, sehingga peran guru tidak berdiri sendiri (Gosdin et al., 2018; Lucas et al., 2022).

Pada variabel peran guru, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nuradhiani et al., 2017) yang menyatakan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, karena mendapat dukungan dan motivasi dari guru. Guru memiliki posisi strategis dalam proses transfer pengetahuan karena intensitas interaksi yang tinggi dengan peserta didik serta legitimasi akademik yang melekat pada perannya. Penyampaian informasi kesehatan oleh guru, baik melalui pembelajaran formal maupun penguatan pesan kesehatan di luar jam pelajaran, dapat meningkatkan pemahaman konseptual remaja putri terkait manfaat, cara konsumsi, serta tujuan pemberian TTD. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan sekolah, di mana institusi pendidikan berperan sebagai wahana promosi dan edukasi kesehatan yang efektif.

Dari hasil uji statistik peneliti berasumsi bahwa peran guru bukanlah faktor yang secara mutlak dapat mempengaruhi perubahan sikap. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja putri (Area et al., 2020; Kheirouri & Alizadeh, 2014; Putri et al., 2025). Sejalan dengan teori yang menyatakan sikap seseorang dipengaruhi oleh situasi, lembaga pendidikan, media massa dan pengalaman pribadi (Octarini & Sihombing, 2017). Sikap merupakan “tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya, sikap tidak dapat langsung dilihat secara nyata, namun hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup (Irawati et al., 2018).

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran guru dalam edukasi kesehatan remaja, khususnya terkait pencegahan anemia melalui tablet tambah darah. Penguatan kapasitas guru sebagai agen literasi kesehatan, didukung dengan materi edukasi yang terstruktur dan kolaborasi lintas sektor kesehatan dan pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri tentang tablet tambah darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran edukasi guru sekolah memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII tentang Tablet Tambah Darah, sementara hubungannya dengan sikap remaja putri tidak selalu menunjukkan signifikansi yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan aspek kognitif remaja terkait literasi kesehatan, namun pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor lain di luar peran guru secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga didukung oleh pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat untuk menelaah hubungan kausal serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah.

KEKURANGAN KAJIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah yang berlaku. Namun demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi interpretasi hasil. Penggunaan desain cross-sectional menyebabkan pengukuran variabel dilakukan pada satu periode waktu tertentu, sehingga hubungan yang teridentifikasi antara peran edukasi guru sekolah dalam pembentukan literasi kesehatan remaja putri tentang tablet tambah darah bersifat asosiatif dan belum dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal secara langsung.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta fasilitasi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Kepala Sekolah dan Staf Dewan Guru SMP N 12 Kora Gorontalo, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

Kontribusi Setiap Penulis

Tim penelitian terdiri dari 3 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian serta pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan Siswi Remaja Putri menjadi responden adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas VII dan VIII SMP N 12 Kota Gorontalo.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Andriastuti, M., Ilmana, G., Nawangwulan, S. A., & Kosasih, K. A. (2020). Prevalence of anemia and iron profile among children and adolescent with low socio-economic status. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 7(2), 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.11.001>
- Area, U., Java, W., Madanijah, S., Dwiriani, C., Kolopaking, R., & Crosita, Y. (2020). *School Readiness in Weekly Iron Folic Acid Supplementation Program in*. <https://doi.org/10.20473/amnt>.
- Dubik, S. D., Amegah, K. E., Alhassan, A., Mornah, L. N., & Fiagbe, L. (2019). *Compliance with Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana*. 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/8242896>
- Ensia, M. A. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia pada Siswi Kelas VIII di MTS Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UTD Puskesmas Pahandut* *The Relationship of Knowledge and Attitudes of Adolescent Women with Compliance in Taking Blood Supplement Tablets to Prevent Anemia in Class VIII Students at MTS Darul Ulum Palangka Raya Work Area UPTD Puskesmas Pahandut*.
- Gosdin, L., Sharma, A. J., Tripp, K., Amoiful, E. F., Mahama, A. B., Selenje, L., & Jefferds, M. E. (2018). *Barriers to and Facilitators of Iron and Folic Acid Supplementation within a School-Based Integrated Nutrition and Health Promotion Program among Ghanaian Adolescent Girls*. December, 1–11.
- Irawati, H., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calin PengantinTerkait Pencegahan Resiko Kehamilan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*.
- Kheirouri, S., & Alizadeh, M. (2014). Process evaluation of a national school-based iron supplementation program for adolescent girls in Iran. *BMC Public Health*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-959>
- Kurniati, I. (2020). Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18–33.
- Lucas Gosdin, Andrea J Sharma, Katie Tripp², Esi Foriwa Amoiful, Abraham B Mahama, Lilian Selenje, Maria Elena Jefferds², Reynaldo Martorell¹, Usha Ramakrishnan, O. Y. A. (2022). A School-Based Weekly Iron and Folic Acid Supplementation Program Effectively Reduces Anemia in a Prospective Cohort of Ghanaian Adolescent Girls. *HHS Public Access*, 151(6), 1646–1655.

- <https://doi.org/10.1093/jn/nxab024.A>
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(3), 153–160. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>
- Putri, S. J., Yanti, M., Rizyana, N. P., & Padang, U. A. (2025). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 7 Kota Padang Tahun 2025 Sundari. 2(4), 130–141.
- Putu, N., Madestria, O., Indarty, A., Tahir, M., Suarayasa, K., Nur, R., & Syam, A. (2021). Effect of education through video and packaging modifications of iron tablets on female adolescent behavior in the iron supplementation intake in SMPN 2 and SMPN 1 Parigi &. *Gaceta Sanitaria*, 35, S127–S130. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.011>
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>
- WHO, 2025. (2025). *global anaemia estimates*.
- Yurizali, B., Adhyka, N., & Aisyiah, I. K. (2024). Peran dukungan orang tua , guru , dan teman sejawat terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap penyakit menular seksual pada pelajar putri. 18(7), 887–894.
- Zahiroh Amani, S. K. S. (2024). Pengaruh suplementasi zat besi dan lainnya. *Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan Indonesia*, 8(3), 312–325. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i3.2024.312-325>